

Problems of learning Arabic using the singing method in early childhood [Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini]

Nur Baiti Isnaini Agus Putri¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Eni Fariyatul Fahyuni@umsida.ac.id (eni.fariyatul@umsida.ac.id)

Abstract. Arabic learning is very important at an early age, especially for children in an Islamic educational environment, to build a strong foundation for understanding. One method that can be used is the vocal method which has been proven to improve children's memory and interest in learning. The purpose of this study is to identify the problems that arise when learning Arabic using the singing method and find the correct solution to overcome them. This study uses a descriptive qualitative approach with direct observation, interviews and documentation at Bayt al-Fath Tahfidz Kids Level 2 Foundation. However, there are some barriers in the application, including difficulties in adjusting students, limited song materials, lack of understanding and support for facilities, and lack of parental participation. To overcome these barriers, we recommend the use of different educational song development, interactive technology, teacher training, and parent participation in home learning. I hope that improving and innovating learning methods will help teach Arabic language that it is more effective and interesting in childhood.

Keywords - Arabic Language Learning; Singing Method; Early Childhood; Problems; Solutions

Abstrak. Pembelajaran Arab sangat penting pada usia dini, terutama untuk anak-anak di lingkungan pendidikan Islam, untuk membangun fondasi yang kuat untuk memahami. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode vokal yang telah terbukti meningkatkan ingatan anak-anak dan minat belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul ketika belajar bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi dan menemukan solusi yang benar untuk mengatasinya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi di Bayt al-Fath Tahfidz Kids Level 2 Foundation. Namun, ada beberapa hambatan dalam aplikasi, termasuk kesulitan dalam menyesuaikan siswa, materi lagu terbatas, kurangnya pemahaman dan dukungan untuk fasilitas, dan kurangnya partisipasi orang tua. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, kami merekomendasikan penggunaan pengembangan lagu pendidikan yang berbeda, teknologi interaktif, pelatihan guru, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah. Saya berharap bahwa meningkatkan dan berinovasi metode pembelajaran akan membantu mengajar bahasa Arab bahwa itu lebih efektif dan menarik di masa kanak-kanak.

Kata Kunci - Pembelajaran Bahasa Arab; Metode Bernyanyi; Anak Usia Dini; Problematika; Solusi

I. PENDAHULUAN

Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan umat islam dalam beribadah juga sebagai bahasa asli yang terdapat didalam kitab suci umat islam yaitu al-qur'an. Apabila umat muslim memiliki tujuan untuk memahami dan menguasai agamanya maka dia wajib belajar bahasa arab, sebab Al-qur'an dan Al-hadits adalah sumber ajaran dan petunjuk dalam kehidupan. dengan menilik kembali mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam ini, maka sangat penting menjadikan bahasa arab termasuk salah satu diantara bahasa yang lain untuk dipelajari di Indonesia.[1]

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa Asing yang sampai saat ini dikaji di berbagai lembaga pendidikan resmi ataupun tidak resmi. satu-satunya cara yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dengan lawan bicara adalah dengan berbahasa. Tanpa menggunakan bahasa seseorang tidak akan mampu memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain kepadanya. karenanya, bahasa menjadi alat komunikasi yang paling utama dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.[2]

Mempelajari bahasa Arab sejak dini sangat penting untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguasai bahasa Arab secara optimal, diperlukan metode pengajaran yang tepat. Bahasa Arab memiliki tingkat keaslian dan nilai sastra yang tinggi dan merupakan bahasa Al-Quran. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan bahasa Arab, mulai dari lembaga PAUD hingga perguruan tinggi. Ini adalah kunci untuk memahami ilmu-ilmu keislaman.[3]

Belajar bahasa merupakan kegiatan pemerolehan bahasa bagi anak usia dini yang didapatkan dengan berlangsung secara alami dan tidak sadar melalui pajanan (exposure) tanpa mempersoalkan benar salahnya susunan gramatika, namun lebih mementingkan kebermaknaan dari proses komunikasi itu sendiri. saat mereka berkomunikasi langsung dengan ibu dan masyarakat terdekatnya hal ini adalah upaya mereka mendapat dan menirukan bahasa dengan cepat, dan mendukung mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam proses yang dilakukan secara berkelanjutan.[4]

Menurut Maria Montessori, anak usia TK (3-6 tahun) berada dalam masa sensitif yang membutuhkan stimulasi perkembangan bahasa. Jika tidak, maka memicu masalah dalam berkomunikasi. Usia emas ini sangat penting untuk perkembangan kecerdasan. Penelitian menunjukkan bahwa 80% kecerdasan terbentuk pada usia 0-8 tahun. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus mendorong interaksi, misalnya melalui pembelajaran bahasa Arab dengan Menggunakan lagu sebagai metode pengajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dan mengurangi kebosanan. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan variasi.[5]

Pembelajaran bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, bersama dengan aspek emosi dan sosial. Menurut Chaer, pemerolehan bahasa dapat terjadi secara alamiah maupun melalui proses belajar. Semua manusia memiliki potensi bawaan untuk mengolah bahasa. Program bahasa di TPQ merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan potensi tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami materi.[6]

Perkembangan bahasa anak usia dini memang belum sempurna, namun guru dapat membantu mengembangkan potensinya melalui komunikasi aktif. Ketika belajar bahasa Arab, sangat penting untuk mempromosikan keterampilan reseptif (pemahaman) dan produktif (penggunaan). Anak-anak dapat belajar dengan bernyanyi, mendengarkan, membaca, dan bermain. Guru berperan sebagai komunikator dan fasilitator, tetapi siswa juga harus aktif. Guru yang kompeten akan membuat belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan.[7]

Dalam memperkenalkan metode pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran mereka. Bahasa Arab diajarkan di Indonesia mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Oleh karena itu, kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan optimal dan bermakna.[8]

Proses pengajaran pada peserta didik, termasuk pembelajaran bahasa, harus dilakukan tanpa menyebabkan stres pada anak. Teknik-teknik yang menghibur, seperti bernyanyi, permainan dan kartun/animasi, dapat meningkatkan efektivitas dalam pengajaran pembelajaran. Menggunakan musik/nyanyian adalah cara yang baik untuk menjelaskan bahasa lain tanpa harus mengajari anak. Namun, anak-anak memiliki rentang perhatian yang berbeda; beberapa menikmati musik, sementara yang lain menganggapnya membosankan. Meskipun demikian, setiap anak tetap dapat belajar dengan mendengarkan.[9]

Kemampuan guru dalam memilih metode secara efektif sangat mempengaruhi keberhasilan pelajaran kosakata. Metode yang efektif harus memasukkan teori ke dalam kegiatan yang terstruktur. Penyesuaian dengan karakteristik siswa dan pengenalan perbedaan kemampuan menjadi pentimbangan yang sangat penting. Menciptakan lingkungan yang mengurangi stres dan menumbuhkan pola pikir kritis selain meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, metode harus disesuaikan agar pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien.[10]

Penulis melakukan penelitian di Yayasan Bayt Al-Fath Indonesia Tahfidz Kids Level 2 Sidoarjo, yang berfokus pada tahfidzul Qur'an, ulumul hadits dan pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab dipilih untuk membiasakan peserta didik mengenal dan menghafal huruf serta kosakata dasar. Metode yang digunakan meliputi bernyanyi, mendengar, qiro'ah, dan menulis. Meskipun bahasa Arab diajarkan dari usia dini hingga perguruan tinggi namun, sampai saat ini banyak pelajar menganggapnya sulit dan membosankan, terutama yang tidak belajar sejak kecil. Penulis berupaya meneliti problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada anak usia dini untuk mengetahui dan mengatasi masalah ini.[11]

Oleh sebab itu, Penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada anak usia dini, yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini." Rumusan masalah mencakup: 1) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Bayt Al-Fath Indonesia Tahfidz Kids Level 2? 2) Apa saja problematika yang ditemui? 3) Apa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut? Tujuan penelitian adalah untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Bayt Al-Fath Indonesia Tahfidz Kids Level 2, 2) mengetahui faktor-faktor problematika dalam pembelajaran, 3) dan upaya guru dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab di yayasan tersebut.[11]

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (descriptive qualitative), dan merupakan penelitian lapangan (field research), Dimana peneliti meneliti dan menganalisis fenomena alam, seperti fenomena sosial atau gejala, dengan langsung terjun ke lapangan. [12] Sebagai sebagai instrumen utama, peneliti berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajarinya. Subjek penelitian ini adalah siswa Tafiz Kids Siang Level 2 Yayasan Bayt Al-fath Sidoarjo yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara semi terstruktur, dan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti mengamati dengan cermat reaksi dan interaksi siswa selama pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hal ini meliputi proses pengumpulan, analisis, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah permasalahan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada anak usia dini. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh dimana peneliti memilih seluruh peserta didik usia dini di yayasan bayt al-fath tahfidz kids Siang Level 2 yang berusia antara 6 sampai 8 tahun untuk memenuhi tujuan penelitian, dengan harapan dapat mencapai hasil penelitian yang diinginkan dengan menggunakan metode sampling jenuh.[13] Melalui metode kualitatif deskriptif, peneliti mencoba menguraikan bagaimana problematika pembelajaran bahasa arab dengan metode bernyanyi pada anak usia dini, dengan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami problematika pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada anak usia dini.

E-ISSN 2614-8854
<http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
 redaksi@jiip.stkipyapisdompui.ac.id
 +6285253190336

JIIP
 Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

Alamat: Kampus STKIP Yapis Dompui - Nusa Tenggara Barat

ARCHIVES ABOUT CONTACT SEARCH

HOME / ARCHIVES / VOL. 8 NO. 4 (2025): JIIP (JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN) / Articles

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Nur Baiti Isnaini Agus Putri
 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Eni Fariyatul Fahyuni
 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

DOWNLOAD

PUBLISHED

2025-04-05

Sertifikat Akreditasi:

SERTIFIKAT
 Sertifikat Akreditasi Pendidikan Tinggi Non-Akademik
 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
 Periode Akreditasi: 2020-2025
 Nomor Sertifikat: 00000000000000000000000000000000
 Nama Dikti: 00000000000000000000000000000000
 Tanggal Akreditasi: 2020-04-05
 Tanggal Akreditasi: 2025-04-05
 Periode Akreditasi: 2020-2025
 Poin Akreditasi: 80
 Tanda Tangan: 

MAIN MENU

[Author Guidelines](#)

Gambar 1. Journal Artikel [1]**Tabel 1.** Artikel Submision[2]

No	Nama Jurnal	Fakultas	Prodi
1	JIIP	FAI	PBA

**Tabel 2.** Gambar : foto kegiatan penelitian [3]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi di Yayasan Bayt Al-Fath Sidoarjo Indonesia Tahfidz Kids Level 2

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu meta yang berarti sesuatu yang dilalui, dan hodos yang berarti jalan. Metode ini memiliki makna dan pengertian jalan yang harus dilalui. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode juga dapat diartikan sebagai cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu dengan tepat.[14] Sedangkan Pembelajaran sendiri memiliki makna yaitu prosesi mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan seefektif mungkin agar siswa yang sedang mempelajari suatu mata pelajaran tertentu dapat menyelesaikan kegiatan belajar dengan sukses.[14]

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis dengan bertujuan untuk melakukan pembelajaran pada peserta didiknya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran juga bisa dimaknai dengan sistematika umum yang ditujukan untuk pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan yang sifatnya praktis.[15]

Metode bernyanyi adalah teknik pembelajaran yang kegiatannya didesain menggunakan nyanyian sebagai alat untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk bahasa. Melalui bernyanyi, seorang anak dapat belajar bahasa baru, memahami struktur kalimat, dan melatih pengendalian kepercayaan diri dan dapat menumbuh kembangkan potensi pada anak usia dini yang terpendam.[16] Secara umum, metode ini disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana untuk mengajar anak-anak karena memungkinkan mereka untuk belajar lebih cepat melalui penggunaan materi yang dijelaskan dan sistem yang lebih efektif dan menarik, sehingga membuat materi yang diajarkan lebih menarik di siang hari.[17]

Oleh sebab itu, Dari berbagai macam metode pembelajaran yang disungguhkan dalam dunia pendidikan diantaranya ada Metode *Mim-Mem* (Meniru dan Menghafal), Metode bernyanyi, Metode Total Physical Response (TPR), Metode Demonstratif Efektif, Metode Langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), Metode Membaca, Metode kognitif (Cognitive Code-Learning Theory), penulis memilih untuk menggunakan metode bernyanyi, karena metode bernyanyi dinilai lebih efektif diterapkan pada anak usia dini karena lebih mudah mencairkan suasana didalam kelas, membangkitkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam pembelajaran kosakata serta membantu peserta didik untuk mendengarkan, mengingat, menghafal dan menghasilkan suara bahasa, menumbuhkan kepercayaan diri anak, melatih motorik kasar, melatih kognitif, pengembangan bahasa dan menemukan bakat anak. Metode bernyanyi digunakan sebagai salah satu cara untuk memudahkan anak mengingat dan menghafal materi serta memotivasi anak untuk dapat membangkitkan minat belajar.[18]

Langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis di Tahfidz Kids Siang Level 2 Yayasan Bayt Al-Fath Sidoarjo ini adalah menyiapkan materi dengan mengenalkan jenis warna-warni dalam bahasa arab, anggota tubuh dalam bahasa arab, nama-nama hari dalam bahasa arab, juga barang-barang yang ada di dalam kelas dengan menggunakan bahasa arab, dengan menyertakan terjemahan bahasa indonesianya agar peserta didik cepat faham dan cepat merespon. penulis menyampaikan materi dengan menggunakan metode bernyanyi dan menyiapkan alat peraga, serta memanfaatkan sound system dan video animasi mengenai materi pembelajaran tersebut, guna meningkatkan gaya tarik dan menumbuhkan semangat peserta didik belajar dengan lebih antusias.[19] Berikut beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan pembelajaran dalam penelitian mengenai Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi :

1. Mendegar kata : Ini adalah langkah pertama yang dilakukan saat proses mengajarkan kosakata bahasa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan bahasa terlebih dahulu yang diajarkan oleh guru atau media lain, baik bahasa itu berdiri sendiri maupun yang sedang ditampilkan dalam sebuah kalimat.
2. Menuturkan kata : tahap ke dua ini guru memberikan kesempatan peserta didik diberi kesempatan untuk melafalkan, menuturkan, dan mengulang-ulang kata yang telah didengar sebelumnya.
3. Memperoleh makna kata : tahap ketiga ini ketika guru mengajarkan kosakata bahasa arab sekaligus diberikan terjemahan dari kosakata tersebut, serta memberikan gambar visual, dan benda yang berwujud langsung dengan cara menunjuk ketika sedang bernyanyi. Hal ini diterapkan bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menghafal dan mengingat kosakata bahasa arab yang menurut mereka adalah bahasa baru.
4. Membaca kata : tahapan ke empat ini guru menuliskan kosakata di papan tulis, lalu peserta didik diminta untuk mengulang membacakan kosakata tersebut dengan suara nyaring. Hal ini dilakukan setelah peserta didik berhasil melalui tahapan mendengar, mengucapkan dan memahami makna kosakata.
5. Menuliskan kata : tahapan ini peserta didik diminta menuliskan kosakata dengan harapan agar dapat menguasai kosakata yang baru dipelajarinya dengan baik, karena mengingat karakteristik dari kosakata tersebut masih tergolong sangat baru dalam ingatan mereka.

Tahap akhir game : pada tahap ini guru mengajak seluruh peserta didik untuk membuat kelompok berisikan 5-6 orang. Lalu guru memberikan pertanyaan yang difokuskan pada materi jenis nama warna-warni dengan memberikan teka-teki kepada peserta didik berupa cerita “ pada hari libur dina pergi ke pasar bersama ibu dan membeli sayur bayam, sayur bayam itu warnanya?” peserta didik menjawab dengan menggunakan bahasa arab **أَخْضَرٌ**. Kelompok yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat maka mendapatkan dorongan dari hasil pemaparan diatas juga menurut pengakuan dari pengajar yang lain di Tahfidz Kids Siang Level 2 Yayasan Bayt Al-Fath Sidoarjo menunjukkan bahwa metode bernyanyi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkenalkan bahasa Arab kepada anak usia dini. Terlebih penggunaan lagu-lagu dan nyanyian dalam proses pembelajaran membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap kosakata dan struktur bahasa. Selain itu, dapat mengurangi rasa jemu dan menciptakan rasa senang kepada para peserta didik sehingga dapat menambah penguasaannya terhadap kosakata. Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai jenis lagu dengan irama yang menarik dan familiar bagi anak-anak. lagu-lagu tersebut tidak hanya berisi

kosakata dasar tetapi juga mencakup frasa sederhana dalam bahasa Arab. metode ini mempunyai tujuan memotivasi peserta didik untuk mampu melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik yang dapat memudahkan meningkatkan daya berpikir kritis, kecerdasan serta kekreatifan peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat kata-kata yang dipelajari melalui lagu dan nyanyian dibandingkan dengan pengajaran metode ceramah.[19]

Untuk mencapai hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi ini, tentu dibutuhkan guru yang benar-benar berkompeten pada bidangnya agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan optimal. Lebih spesifik lagi, dalam pembelajaran bahasa Arab, karena penguasaan guru tidak hanya dinilai pada aspek kognitif (tata bahasa, kosa kata) tetapi juga aspek performatif. Al-Musyafir ”*تَدْرِيسُ الْلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لِلنَّاطِقِينَ بِغَيْرِهَا*“ bahwa guru bahasa Arab untuk anak usia dini harus menguasai Fonetik (النَّظَامُ الصَّوْتِيُّ) Pengucapan yang tepat. Prosodi (الْتَّغْيِيمُ) : Intonasi, tekanan, dan ritme. Kinesik (الْجَسْدُ) : Gerak tubuh yang sesuai kultur Arab. Dan Pragmatik (الْتَّدَاوِيلِيَّةُ) Penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Tanpa penguasaan ini, proses transfer bahasa Arab kepada anak-anak menjadi kurang optimal.[20]

B. Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi di Yayasan Bayt Al-Fath Sidoarjo Indonesia Tahfidz Kids Level 2

Secara teoretis, ada dua Problem yang muncul dan akan terus muncul dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu masalah kebahasaan, yang sering disebut dengan Problem linguistik, dan Problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Sangat penting bagi para guru untuk memahami kedua masalah ini sehingga mereka dapat meminimalkannya dan menemukan solusi yang tepat, yang memungkinkan proses pengajaran bahasa Arab menjadi sukses dalam waktu yang sesingkat mungkin. Problem kebahasaan adalah penggunaan bahasa yang tidak tepat oleh siswa atau bahkan guru (pengajar), sedangkan masalah nonkebahasaan adalah penggunaan bahasa yang turut memengaruhi siswa bahkan dapat menghambat, dan bisa menggagalkan kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.[21] Meskipun dari berbagai penelitian baik yang baru dilakukan maupun hasil dari penelitian terdahulu mengatakan metode bernyanyi memiliki banyak keuntungan dan dinilai efektif dalam melakukan metode pembelajaran. ternyata terdapat beberapa problematika yang ditemui penulis saat menggunakan metode bernyanyi didalam kelas, di antaranya:

1. Kesulitan dalam mengkondisionalkan siswa : mengingat usia pada peserta didik masih tergolong dini, maka penulis menyadari jika sebagian peserta didik pada awal pembelajaran banyak yang ramai dan mengobrol dengan teman-temannya yang lain. Sehingga hal ini menyebabkan ketidak fokusan dalam memperhatikan pembelajaran. ini menjadi hal yang wajar dan dikembalikan kepada guru yang mengampu bagaimana mengolah cara untuk menarik perhatian peserta didik agar keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Kurangnya Materi Lagu: Lagu-lagu edukatif dalam bahasa Arab untuk anak usia dini masih terbatas, sehingga guru sering harus menciptakan atau memodifikasi lagu sesuai kebutuhan pembelajaran.
3. Perbedaan Tingkat Pemahaman Anak: Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan mengingat kosakata dari lagu.
4. Durasi Pembelajaran yang Singkat: Sesi pembelajaran yang terbatas menyebabkan anak membutuhkan lebih banyak pengulangan untuk memahami kosakata secara mendalam.
5. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Beberapa orang tua kurang terlibat dalam membantu anak-anak mereka dalam mengulang lagu-lagu yang diajarkan di sekolah.
6. Keterbatasan Sumber Daya Audio: Tidak semua kelas memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis lagu seperti speaker atau perangkat multimedia lainnya.
7. Kurangnya Minat : beberapa dari peserta didik ada yang cenderung merasa jemu karena tidak semuanya menyukai bernyanyi, terlebih bagi siswa yang cenderung diam. Mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik namun sesekali terdiam dan asyik dengan dunia sendiri.
8. Menulis Arab: pada saat penulis mempersilahkan waktu sesi menulis, masih banyak peserta didik yang belum bisa menulis secara mutlak mereka masih perlu pendampingan dalam menulis. Apalagi dalam menulis bahasa arab yang mungkin tergolong bahasa asing bagi mereka.
9. Kesulitan dalam membaca : saat penulis mencoba untuk meminta peserta didik membaca pertama kali sebelum di putarkan audio, dan mencontohkan membaca. Penulis mendapati peserta didik masih kesulitan dalam membaca kosakata bahasa tersebut. Padahal dari hasil pengamatan penulis peserta didik sudah sangat familier berinteraksi dengan bacaan al-qu'an dan hadits. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran.
10. Tidak menguasai kosa kata : mengingat pemberian pembelajaran kosakata bahasa arab ini belum cenderung lama dan peserta didik juga belum terbiasa maka peserta didik tidak menguasai kosa kata yang penulis berikan. Maka proses pembelajarannya berjalan sedikit lambat dari prediksi penulis.
11. kurangnya motivasi : hasil dari penelitian penulis peserta didik umurnya masih sangat belia untuk termotivasi dalam mempelajari bahasa arab, masalah berikutnya yaitu kurangnya edukasi tentang pengetahuan bahasa arab dari pengajar.

12. Keadaan kelas : menjadi terasa lebih bising dan terasa lebih penuh karena pengaruh oleh suara riuh didalam kelas yang berjumlah besar.

Selain dari problematika diatas yang telah diuraikan penulis dari hasil penelitiannya, temuan ini juga sejalan dari dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Acep dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Problematis yang bisa muncul dalam pembelajaran bahasa arab bagi non arab yaitu :

1. Problem Linguistik

a) Tata Bunyi (نظبو انصتّ)

Ada beberapa tantangan dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi orang Indonesia. Salah satunya adalah bunyi, yang juga dikenal sebagai fonem, dalam bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan waktu dan latihan yang cukup lama untuk dapat melakukannya dengan baik. Siswa Indonesia sering mengalami kesulitan saat mengartikan bunyi-bunyi ini. Akibatnya, jika ada kata dalam bahasa Arab yang mengandung fonem yang sulit, bunyi tersebut bisa berubah menjadi bunyi lain yang lebih mudah diucapkan.

b) Kosa Kata (بُرْدَادُ انْهَمَخْ)

Ketika sebuah kata dari bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sering kali ada beberapa perubahan. Misalnya, kata tersebut bisa beralih, bisa juga ditulis secara berbeda, atau bisa juga tulisannya tetap sama namun artinya berbeda. Selain itu, dalam bahasa Indonesia hanya ada dua jenis kata benda, yaitu tunggal dan jamak. Sedangkan dalam bahasa Arab, ada tiga bentuk: mufrad (tunggal), mutsanna (dua), dan jamak (lebih dari dua).

c) Tata Kalimat (نظام الجملة)

Siswa yang bukan penutur asli, seperti siswa dari Indonesia, merasa kesulitan untuk memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab. meskipun mereka sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, mereka tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

d) Tulisan (كتاب)

Penulisan Arab yang sangat berbeda dengan cara tulisan lainnya menjadi tantangan tersendiri bagi pelajar non-Arab, terutama yang berasal dari Indonesia. Jika tulisan Arab berasal dari kanan ke kiri, tulisan Latin berasal dari kiri ke kanan. Selain itu, hanya ada dua jenis huruf Latin: besar dan kecil. Sebaliknya, huruf Arab memiliki beberapa bentuk, tergantung pada posisinya dalam kata: sendiri, awal, tengah, dan akhir.[22]

2. Problem Non Linguistik

a) Faktor Sosio-Kultural (عَاملُ الْأَجْمَاعِيِّ)

Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b) Faktor Buku Ajar (عَاملُ الْكِتَابِ الْأَدَارِسِ)

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

c) Faktor Lingkungan Sosial (عَاملُ الْبَيْنَةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ)

Faktor lingkungan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada didaerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada didaerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab.

d) Faktor usia (عَاملُ الْسِنِّ)

Anak-anak lebih mudah dalam mempelajari fonologi bahasa Arab daripada orang dewasa, tetapi orang dewasa lebih cepat memahami morfologi dan sintaksis. Namun, bukan berarti anak-anak selalu cepat. Faktor usia mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Anak-anak cenderung lebih mudah mempelajari bahasa baru, tetapi orang dewasa lebih sulit mencapai kemampuannya.

e) Faktor bahasa pertama (bahasa ibu) (عَاملُ الْلُّغَةِ الْأُولَى)

Bahasa ibu atau bahasa pertama kali yang didapatkan oleh seseorang terlebih orang non-arab akan sedikit menghambat perkembangan bahasa ke 2/bahasa asing karena tergolong bahasa baru maka membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk beradaptasi.

f) Faktor metode pembelajaran (عَاملُ أَسْلُوبِ التَّدْرِيسِ)

Apabila pemilihan metode pembelajaran tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan materi maka tingkat untuk menuju pemahaman pada siswa akan sedikit lebih rumit. Bahkan memungkinkan siswa tidak dapat memperoleh pemahaman secara sempurna dari pembelajaran tersebut.

g) Faktor media sarana belajar (عَاملُ الْوَسَائِلِ التَّعْلِيمِيَّةِ)

Media Pembelajaran Bahasa Arab sering menghadapi kendala seperti: Keterbatasan akses terhadap buku dan teknologi, kurangnya e-learning dan penggunaan media yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pengajaran yang monoton membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Biaya media yang berkualitas juga menjadi penghalang bagi institusi dan individu. penggunaan berbagai teknologi dan media untuk meningkatkan akses

agar pembelajaran lebih efektif. Langkah ini membantu pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih interaktif dan menarik.[23]

h) **عامل كفاءة المعلم**

Kompetensi guru dinilai dari segi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Guru yang tidak benar-benar kompeten dalam pembelajaran bahasa arab akan sangat berpengaruh baik dalam proses pembelajaran maupun pemahaman peserta didik dengan materi. Hal ini menjadi masalah serius saat ini karena banyak guru bahasa yang tidak mahir dibidang ini melainkan hanya sekedar mengetahui.

A. Upaya yang dapat dilakukan untuk Mengatasi Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi

Dari rangkaian problematika yang telah diuraikan diatas penulis memberikan beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi diantaranya :

1. Guru membuat nyanyian atau lagu dengan menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.[24]
2. menyiapkan icebreaking : ditampilkan diawal pembelajaran agar dapat memberikan daya tarik yang menyenangkan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dari awal pembukaan.[25]
3. Pengembangan Lagu-Lagu Baru: Guru dan tim pengajar berupaya mengembangkan materi lagu yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak.
4. Integrasi Media Interaktif: Menggunakan video animasi dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik metode bernyanyi.
5. Pendekatan Multisensori: Mengkombinasikan metode bernyanyi dengan gerakan tubuh dan visualisasi gambar agar anak lebih mudah memahami makna lagu.
6. Pelibatan Orang Tua: Menyediakan rekaman lagu dan panduan pembelajaran untuk digunakan orang tua di rumah.
7. Peningkatan Kompetensi Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru tentang cara mengembangkan metode bernyanyi yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.
8. Mempersiapkan atau menambah sumber daya audio yang terbatas agar tidak menghabat jalannya pembelajaran.
9. Memberikan edukasi dini mengenai pengenalan betapa pentingnya belajar bahasa arab sejak usia dini agar menjadi salah satu wasilah bagi peserta didik lebih mencintai dan termotivasi sehingga tumbuhlah minat untuk mempelajari bahasa arab lebih dalam.
10. untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan metode bernyanyi maka bisa ditambahkan penggunaan sound system dan proyektor yang berkualitas.

V. SIMPULAN

Metode bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini, karena mampu meningkatkan daya ingat, motivasi, dan pemahaman kosakata dengan cara yang menyenangkan. Akan tetapi, dalam penerapannya, metode ini menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan materi lagu, serta kondisi kelas yang bervariasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan kombinasi dengan metode lain, pengembangan materi yang lebih variatif, serta dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan kesabaran beliau dalam mendampingi Penulis selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada Yayasan Bayt Al-Fath Tahfidz Kids Siang Level 2 atas kesempatan, dukungan, serta fasilitas yang diberikan, serta kepada Ustadzah Ike Wahnuningrum, M.Pd., selaku Kepala Day Care dan Tahfidz Kids Bayt Al-Fath, atas bimbingan dan dedikasi beliau dalam membina generasi Qur’ani sejak usia dini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang membawa keberkahan. Aamiin. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab bagi anak usia dini, baik masa kini maupun masa mendatang.

REFERENSI

[1] I. Kurniawan, A. Al Hamat, and A. H. Al Kattani, “Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam,” *Idarah Tarb. J. Manag. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2021, doi: 10.32832/itjmie.v2i1.3426.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

[2] Ahmad Solkan, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati,” *EDULAB Maj. Ilm. Lab. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 183–196, 2021, doi: 10.14421/edulab.2020.52-06.

[3] N. Izzati, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Al-Irsyad Kota Tegal,” 2023. Available: https://eprints.uinsaizu.ac.id/18106/1/Nurul_Izzati_Problematika_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Pada_Anak_Usia_Dini_Di_Tk_Al-Irsyad_Kota_Tegal.Pdf

[4] H. Nufus, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini,” *J. Stud. Islam*, vol. 5, no. 1, 2015, [Online]. Available: <https://docplayer.info/72382709-Model-pembelajaran-bahasa-arab-untuk-anak-usia-dini-oleh-hayati-nufus-m-a-pd-abstrak.html>

[5] A. W. Ritonga *et al.*, “E-learning process of maharah qira’ah in higher education during the COVID-19 pandemic,” *Int. J. High. Educ.*, vol. 9, no. 6, pp. 227–235, 2020, doi: 10.5430/ijhe.v9n6p227.

[6] Z. Nurhuda, D. Fatinova, and M. Wildan, “Metode Pengajaran Komunikatif Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Siswa Usia Dini,” *J. Loyal. Sos. J. Community Serv. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.32493/jls.v2i1.p1-14.

[7] P. Bahasa, A. Sebagai, B. Asing, and A. U. Dini, “Imas Jihan Syah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan Email : imasjihans@gmail.com”.

[8] M. Pembelajaran, “Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini,” pp. 41–53.

[9] Zukhaira, “Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam ‘Mutiara Hati,’” *J. Abdimas*, vol. 14, no. 1, p. 25492, 2010.

[10] F. R. S and R. U. Baroroh, “Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary Strategi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” vol. 3, no. 2, pp. 291–312, 2020, doi: 10.18860/ijazarabi.v3i2.10062.

[11] N. Ismah and A. Maghfurin, “Tharīqat Munāqasyat Al Firqah Al Shagīrah Wa Tanfizuhā Fi Ta’Līm Al Nahwi Bi Ma’Had Dār Al Falāḥ Semarang,” *Al Mi’yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 5, no. 2, p. 219, 2022, doi: 10.35931/am.v5i3.1400.

[12] M. Marwa and M. F. F. Abbas, “Pelatihan Penelitian Lapangan Mahasiswa ABA and STIBA Persada Bunda Pekanbaru,” *Comsep J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.54951/comsep.v4i1.331.

[13] I. Lenaini and R. Artikel, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak,” *J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021.

[14] J. Madaniyah, U. Nuha, U. Menambah, P. Mufradat, S. Tinggi, and A. Islam, “Metode Bernyanyi Nadzam Kitab ‘Ra’sun Sirah’ Untuk Menambah Perbendaharaan Mufradat Pada Santri Tpq Roudlotul Athfal Wonosari Gunungkidul Ulin Nuha 1,” vol. 14, pp. 177–195, 2024.

[15] A. Yakin, U. Jannah, and A. S. Fathoni, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paud Darul Ulum Pao Prenduan Sumenep),” *J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 203–216, 2020. Available: <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/919>

[16] A. S. Jae, “Analisis Metode Bernyanyi pada Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini,” 2025.

[17] Muhammad Holimi and Nur Faizah, “Pembelajaran Mufradat Dengan Metode Bernyanyi Di Gubuk Baca Kalpataru Dusun Bendrong,” *Muhadasah J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 120–138, 2021, doi: 10.51339/muhad.v3i2.369.

[18] T. J. et al James W, Elston D, “Andrew’s Dis. Ski. Clin. Dermatology., vol. 2, no. 1, pp. 51–58, 20AD.

[19] M. Irpan, P. Muhammad, and I. A. Ardiawati, “Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar pada anak-anak Desa Cipambuan Terlebih lagi Pendidikan Bahasa Arab . Saat ini Bahasa Arab menjadi bahasa yang menduduki posisi ke empat tepat,” *Educivilia J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 101, 2024, doi: 10.30997/ejpm.v5i1.10288.

[20] M. Mukhlisin. “Metode Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab (Studi di Fakultas Tarbiyah Universitas Baroan – Institut Al-Qur’ān Modern).” As-Sanatinah, 2015.

[21] Takdir, “*Pengalaman menunjukkan bahwa dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia terdapat banyak*

permasalahan, baik yang bersifat linguistik seperti tata bahasa (nahwu), morfologi (sharf), dan fonologi (ashwat), maupun yang bersifat non-linguistik seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, media pembelajaran, serta motivasi belajar,” Naskhi, vol. 2, no. 1, hlm. 40–58, 2020. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>

- [22] R. Z. Hilmi, R. Hurriyati, and Lisnawati,” vol. 3, no. 2, pp. 91–102, 2018.
- [23] Zakiatunnisa, D. Sukma, and M. Faidah, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab,” *Pros. Semnasbana IV UM Jilid 2*, vol. 4, no. 2, pp. 489–498, 2020.
- [24] D. Behavior, “Lark Journal,” vol. 48, 2023.
- [25] B. Arab and A. U. Dini, “Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Bahasa Arab, Anak Usia Dini,” vol. 5, no. 2, pp. 116–147, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.